

Pemahaman Mengenai Kewirausahaan Untuk Siswa Yayasan Al-Kamilah

Afrimadona^{1*}, Sindy Yulia Putri², Jati Satrio³, Asep Kamaluddin Nashir⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

Email: ^{1*}afrimadona@upnvj.ac.id, ²sindyyulia@upnvj.ac.id, ³jatisatrio@upnvj.ac.id,
⁴asepkamaluddin@upnvj.ac.id

Abstrak - Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kewirausahaan pada siswa Yayasan Al-Kamilah. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode pelatihan dan pembinaan kewirausahaan. Pelatihan tersebut mencakup pemahaman tentang konsep kewirausahaan, pengembangan ide bisnis, pemasaran, manajemen keuangan, dan pengembangan produk. Hasil dari kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman kewirausahaan pada siswa, terlihat dari meningkatnya minat siswa dalam mengembangkan ide bisnis serta peningkatan keterampilan dalam mengelola bisnis. Selain itu, kegiatan juga menunjukkan adanya perubahan sikap siswa terhadap kewirausahaan, di mana sebelumnya hanya dianggap sebagai pilihan karir yang kurang menarik, namun setelah pelatihan, siswa mulai memahami dan mengapresiasi pentingnya kewirausahaan dalam kehidupan. Oleh karena itu, pelatihan dan pembinaan kewirausahaan pada siswa dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan pemahaman kewirausahaan pada generasi muda, sehingga dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di masa depan.

Kata Kunci: Pemahaman; Kewirausahaan; Yayasan Al-Kamilah Serua Depok.

Abstract - This activity aims to increase entrepreneurship understanding among students of the Al-Kamilah Foundation. The research was conducted using entrepreneurship training and mentoring methods. The training included an understanding of entrepreneurship concepts, business idea development, marketing, financial management, and product development. The results of the activity showed an improvement in students' entrepreneurship understanding, as seen from the increased interest of students in developing business ideas and improved skills in managing businesses. In addition, the activity also showed a change in students' attitudes towards entrepreneurship, where previously it was considered as an unattractive career option, but after the training, students began to understand and appreciate the importance of entrepreneurship in life. Therefore, entrepreneurship training and mentoring for students can be a solution in improving entrepreneurship understanding among the younger generation, thus helping to increase economic growth in the future.

Keywords: Understanding; Enterpreneurship; Yayasan Al-Kamilah Serua Depok.

1. PENDAHULUAN

Permasalahan kewirausahan masih menjadi salah satu permasalahan penting di Indonesia. Presentase jumlah wirausahan di Indonesia saat ini masih tergolong rendah, data dari Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) pada 2022 menunjukkan baru 3,4 persen masyarakat Indonesia yang menjalankan fungsi wirausaha. Jumlah ini tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara-negara maju yang memiliki sekitar 10-14 persen wirausahan di negaranya (Hafiyyan, 2022). Permasalahan rendahnya niat berwirausaha ini menjadi sebuah permasalahan yang menarik untuk diteliti. Terdapat faktor-faktor yang memengaruhi niat wirausaha di kalangan pemuda. Pertama, rendahnya minat wirausaha disebabkan oleh sulitnya akses pemuda kepada pelatihan, pembimbingan, dan materi-materi terkait kewirausahaan. Kedua, faktor lingkungan memegang peranan penting dalam membentuk pola pikir wirausaha di kalangan pemuda. Mayoritas masyarakat Indonesia masih bekerja sebagai karyawan sehingga keluarga juga lebih mendukung pilihan karier keluarga yang memilih menjadi karyawan. Ketiga, adanya stigma bahwa melakukan kegiatan kewirausahaan adalah kegiatan yang penuh resiko sehingga pemuda enggan untuk mencoba hal tersebut.

Suryana (2012:2) mendefinisikan kewirausahaan sebagai disiplin ilmu yang mempelajari nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin terjadi. Lebih lanjut, menurut Ciputra (2009:32), kewirausahaan dapat menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan di Indonesia. Hal ini karena hanya memiliki ijazah tanpa memiliki kecakapan

kewirausahaan tidak cukup untuk mendapatkan pekerjaan, mengingat pasokan tenaga kerja lulusan perguruan tinggi yang tersedia saat ini tidak sebanding dengan peluang kerja yang ada. Oleh karena itu, menjadi seorang wirausahawan bisa menjadi alternatif yang lebih menjanjikan.

Merujuk kepada kondisi tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat bekerja sama dengan Yayasan Al-Kamilah memberikan pemahaman mengenai pentingnya menumbuhkan semangat kewirausahaan kepada generasi muda. Yayasan Al-Kamilah merupakan sebuah Yayasan sosial dan panti asuhan anak yatim yang berdiri sejak tahun 2012. Salah satu permasalahan yang muncul di Yayasan Al-Kamilah adalah belum terpatakannya minat, gambaran karier, dan pengembangan bakat anak dan remaja asuh di yayasan tersebut. Lebih jauh, remaja asuh di yayasan juga belum memiliki semangat kewirausahaan. Mempertimbangkan hal-hal tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat mengusulkan untuk mengadakan kegiatan pemahaman kewirausahaan bagi siswa Yayasan Al-Kamilah. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, gambaran, dan juga semangat juang bagi siswa Yayasan Al-Kamilah dalam mengembangkan kegiatan kewirausahaan kelak.

Tim pengabdi bekerja sama dengan Yayasan Al-Kamilah mempertimbangkan fakta bahwa kemandirian finansial adalah satu hal yang niscaya harus dimiliki tiap individu. Lebih lanjut, kemandirian finansial merupakan satu hal yang perlu dibangun secara perlahan, dan tidak bisa tercipta dalam waktu singkat (Isbanah, Kautsar, Prabowo, 2017). Penanaman nilai-nilai kemandirian finansial adalah hal yang tepat untuk dibekalkan kepada anak dan remaja asuh di Yayasan Al-Kamilah. Semangat dan nilai kewirausahaan menjadi penting untuk bekal individu yang dihadapkan pada berbagai tantangan seperti disrupti inovasi. Selain itu, di masa depan persaingan juga akan menjadi semakin ketat bagi anak-anak tersebut. Hasil observasi tim pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa semangat dan nilai-nilai kewirausahaan belum tumbuh di benak anak dan remaja asuh Yayasan Al-Kamilah.

2. METODE PELAKSANAAN

Sosialisasi kewirausahaan untuk siswa-siswi Yayasan Al-Kamilah Serua Depok sepenuhnya diadakan secara luring dengan bertatap muka langsung dengan mereka. Terlebih lagi, lokasi yayasan masih bisa dijangkau. Sosialisasi ini menerapkan metode seperti ceramah dan *brainstorming*. Metode ceramah tidak lagi dijelaskan secara elaboratif karena pada prinsipnya sudah diketahui secara jamak oleh para pembaca. Selanjutnya metode kedua ialah metode *brainstorming*. Di era revolusi industri 4.0 saat ini, *brainstorming* kerap dianggap sebagai diskusi ringan untuk menggali berbagai ide baru yang segar dan sebagai wadah untuk mengoptimalkan kreativitas kelompok dalam memecahkan studi kasus. Kelompok akan mencari dan menemukan solusi terhadap suatu masalah dan berupaya memperoleh beragam ide secara spontan dalam waktu relatif lebih singkat dari para anggota kelompok. Sejatinya, *brainstorming* dikategorikan menjadi dua esensi, yakni *individual brainstorming* dan *group brainstorming* (Kumbhar, 2018:3). Dalam sosialisasi ini, pelaksana PKM cenderung lebih banyak menggunakan *individual brainstorming* agar para siswa lebih mandiri, berani, dan kreatif dalam mengemukakan ide-ide mereka terkait contoh-contoh kegiatan wirausaha dan manfaatnya. Kemudian *individual brainstorming* lebih efektif untuk mendorong mahasiswa dalam menghasilkan berbagai ide dan gagasan yang lebih luas secara menyeluruh, karena siswa sebagai individu mempunyai ruang untuk mengeksplorasi ide dan gagasan mereka sendiri tanpa perlu mengkhawatirkan kritikan dari siswa lain. Metode *brainstorming* juga turut menjadi tempat para siswa menuangkan pendapat yang pada akhirnya melahirkan berbagai gagasan baru yang mungkin sebelumnya tidak pernah terpikirkan dan belum pernah diulas (Mengampuh et al., 2019:193). Metode ini sering diaplikasikan untuk mengembangkan kreativitas berpikir dan berargumen. Pada prinsipnya, tahapan *brainstorming* dimulai dari sebuah preparasi atau tahap pemanasan, pencarian ide/topik, identifikasi masalah, diskusi, analisis diskusi, penemuan solusi, dan implementasi yang nantinya menghasilkan evaluasi untuk semakin mengeskalasi pengetahuan dan keterampilan para siswa. Ilmu yang diperoleh melalui metode *brainstorming* yaitu mengajarkan sebuah inisiatif di dalam proses pembelajaran untuk menemukan dan mengembangkan variasi dari konsep ilmu pengetahuan itu sendiri. Ketika para siswa berdiskusi dengan teman-temannya akan terkumpul beragam gagasan yang dapat menjadi penemuan wawasan baru bagi satu individu dan individu lainnya (Nur et al., 2016:1-5). Penerapan metode ini mendorong untuk meningkatkan kontribusi tiap siswa untuk mengeksekusi hasil akhir diskusi bersama berupa kompilasi gagasan.

Melalui metode ini, proses pembelajaran akan semakin lebih optimal, karena dapat mempengaruhi hasil akhir yang lebih baik untuk perkembangan tiap siswa dan kerjasama siswa di dalam kelompok (Pada et al., 2020:10).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini menghasilkan peningkatan pengetahuan dan motivasi untuk siswa Yayasan Al-Kamilah. Sebelum sosialisasi berlangsung, pelaksana PKM memberikan kuesioner dalam bentuk *Google Form* untuk mengukur pengetahuan awal para siswa mengenai kewirausahaan.

3.1 Pengisian Kuesioner sebelum Pelatihan (*Pre-Test*)

1. Apakah Anda mengetahui jenis-jenis kegiatan wirausaha?
2. Sudahkah Anda memahami berbagai manfaat berwirausaha?
3. Apakah Anda mengetahui beberapa komponen penting untuk sukses berwirausaha?
4. Apakah Anda memahami wirausaha dalam bentuk jasa?
5. Pernahkah Anda sendiri melakukan kegiatan wirausaha dalam bentuk *offline* maupun *online*?

Kuesioner sebelum Sosialisasi
Kewirausahaan

Pengisian Kuesioner sebelum Pelatihan (Pre-Test)

sindyyulia@upnvj.ac.id (not shared) Switch account

1. Apakah Anda mengetahui jenis-jenis kegiatan wirausaha?

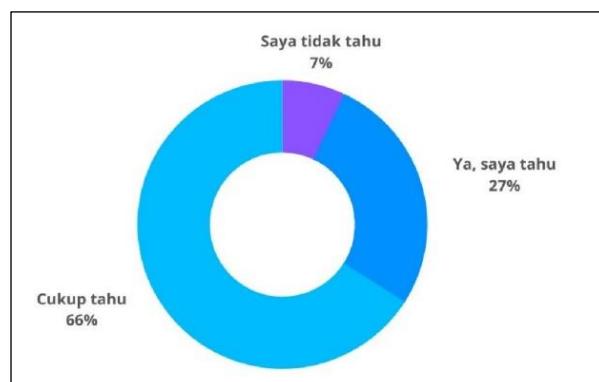
a. Ya, saya tahu
b. Cukup tahu
c. Saya tidak tahu

2. Sudahkah Anda memahami berbagai manfaat berwirausaha?

a. Sudah paham
b. Cukup paham
c. Belum paham

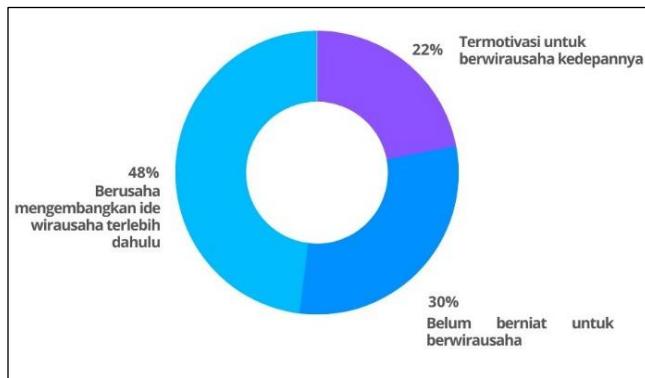
Gambar 1. Tampilan Kuesioner Sebelum Sosialisasi

Kuesioner di atas memperoleh beragam respon yang ditampilkan dalam beberapa *pie chart* di bawah ini.



Gambar 2. Grafik Pengetahuan mengenai Jenis Wirausaha

Mengacu pada grafik di atas, sebanyak 66% siswa memilih cukup tahu terkait jenis-jenis wirausaha mencakup ritel, makanan, jasa perjalanan, laundry, percetakan, toko kelontong, dan semacamnya. Sementara hanya 27% yang benar-benar mengetahui jenis wirausaha dan 7% di antaranya tidak mengetahui jenis wirausaha yang dimaksud.



Gambar 3. Grafik Motivasi Berwirausaha di Masa Depan

Grafik di atas menginformasikan, bahwa sejumlah hanya 22% siswa yang memiliki motivasi untuk mengembangkan aktivitas dagang atau wirausaha di masa depan. Sementara sekitar 48% dari mereka masih ingin berusaha mengembangkan ide wirausaha terlebih dahulu karena belum paham harus mulai dari Langkah apa, dan sejumlah 30% belum berniat untuk berwirausaha.

Selanjutnya setelah sosialisasi dilaksanakan, tim pelaksana PKM kembali membagikan kuesioner kepada para siswa untuk memperoleh respon terhadap penyelenggaraan kegiatan sosialisasi. Berikut beberapa pertanyaan kuesioner yang diajukan kepada siswa:

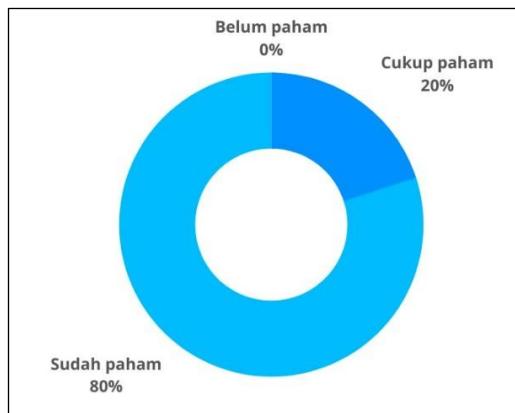
3.2 Pengisian Kuesioner setelah Pelatihan (*Post-Test*)

1. Apakah Anda mengetahui jenis-jenis kegiatan wirausaha?
2. Sudahkah Anda memahami berbagai manfaat berwirausaha?
3. Apakah Anda mengetahui beberapa komponen penting untuk sukses berwirausaha?
4. Apakah Anda semakin termotivasi untuk berwirausaha di kemudian hari?
5. Bagaimana tanggapan Anda mengenai sosialisasi kewirausahaan ini?

The screenshot shows a survey form titled "Kuesioner setelah Sosialisasi Kewirausahaan". It includes a header stating "Pengisian Kuesioner setelah Pelatihan (Post-Test)". The form contains two questions with multiple choice answers. Question 1 asks if respondents know about various types of entrepreneurship, with options: a. Ya, saya tahu, b. Cukup tahu, c. Saya tidak tahu. Question 2 asks if they understand the benefits of entrepreneurship, with options: a. Sudah paham, b. Cukup paham, c. Belum paham. The interface shows a user account at the top right.

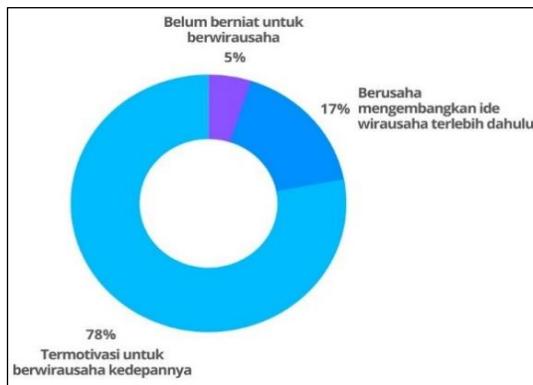
Gambar 4. Tampilan Kuesioner Setelah Sosialisasi

Kuesioner pasca pelatihan memperoleh beragam respon yang ditampilkan dalam beberapa *pie chart* di bawah ini :



Gambar 5. Grafik Pengetahuan mengenai Jenis Wirausaha

Setelah sosialisasi kewirausahaan, sebanyak 80% siswa sudah semakin memahami beragam jenis wirausaha mencakup ritel, makanan, jasa perjalanan, *laundry*, percetakan, toko kelontong, dan semacamnya. Sementara hanya tinggal 20% yang memilih cukup tahu mengenai jenis wirausaha dan tidak ada satupun siswa yang tidak mengetahui jenis wirausaha yang dibahas di dalam sosialisasi.



Gambar 6. Grafik Motivasi Berwirausaha di Masa Depan

Grafik di atas menginformasikan, bahwa sejumlah 78% siswa sudah termotivasi untuk mengembangkan aktivitas dagang atau wirausaha di kemudian hari, 17% dari mereka berusaha mengembangkan ide wirausaha terlebih dahulu, dan hanya sekitar 5% belum berniat untuk berwirausaha.



Gambar 7. Presentasi Materi oleh Tim



Gambar 8. Foto Bersama dengan Para Siswa Yayasan Al-Kamilah

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan suksesnya pelaksanaan PKM di Yayasan Al-Kamilah, kami selaku tim pelaksana PKM mengucapkan terima kasih kepada Ketua Yayasan dan jajaran, para guru, dan para siswa yang tentunya sudah berpatisipasi aktif dan sangat baik selama sosialisasi berlangsung. Para siswa memiliki kemampuan kognitif yang sangat baik, cerdas, dan kritis selama sosialisasi berlangsung. Selanjutnya kami juga berterima kasih kepada para mahasiswa yang sudah membantu pelaksanaan PKM ini dari awal hingga akhir.

4. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat ini telah berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan siswa Yayasan Al-Kamilah dalam memahami kegiatan wirausaha yang sebelumnya dapat dilakukan sejak tahap sekolah dan dalam ranah *offline* maupun *online*. Para siswa juga semakin memahami manfaat berwirausaha untuk jenis barang dan jasa. Bahkan mereka juga semakin termotivasi untuk bisa mandiri berwirausaha di masa sekolah dan di masa mendatang agar tidak bergantung pada orang lain dan sekaligus memiliki kans untuk membuka lapangan kerja bagi masyarakat luas.

REFERENCES

- Ciputra. 2009. Quantum Leap Entrepreneurship; Mengubah Masa Depan Bangsa dan Masa Depan Anda (Cetakan ke 4). Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Hafiyyan. (2022). Pengusaha RI Baru 3,4 Persen, butuh 14 persen untuk Jadi negara maju. Bisnis.com, diakses Maret 26, 2023, dari <https://ekonomi.bisnis.com/read/20220319/9/1512926/pengusaha-ri-baru-34-persen-butuh-14-persen-untuk-jadi-negara-maju>
- Isbanah, Y., Kautsar, A., & Prabowo, P. S. (2014). Membangun Kemandirian Finansial Anak Panti Asuhan Melalui Pelatihan Kewirausahaan. Jurnal Abdimas, 21(2): 153–160.
- Kumbhar, K.N. (2018). “Brainstorming technique: Innovative Quality Management Tool for Library”, <https://www.researchgate.net/publication/325594636>
- Mengampuh, Y., Kuliah, M., & Indonesia, B. (2019). KESULTAN-KESULTAN YANG DIHADAPI OLEH MAHASISWA PROGRAM STUDI BAHASA INDONESIA IPTS DALAM PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH (KTI). 7(3), 193-199.
- Nur, D., Amin, F., Sejarah, P., & UNJ, P. P. S. (2016). Penerapan Metode Curah Gagasan (*Brainstorming*) untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa. 5(2), 1-15.
- Pada, I., Kelas, S., & Tebing, V. S. D. N. (2020). SEJ (School Education Journal) Vol. 10 No. 3 Desember 2020, 10(3).
- Suryana. (2014). Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses. PT. Salemba Empat. Jakarta.